

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIVITAS PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN
INTERN BADAN KREDIT DESA DI KABUPATEN BANYUMAS
(Studi pada Badan Kredit Desa di Kabupaten Banyumas)**

Dehby Widya Dewi*, Pratiwi dan Ratnadi², Putra, Yuniarta dan Sinarwati

¹Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Jl. HR. Boenyamin No. 708, Purwokerto 53122, Jawa Tengah, Indonesia

²Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Jl. HR. Boenyamin No. 708, Purwokerto 53122, Jawa Tengah, Indonesia

*Email corresponding author: debyw392@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi, pengalaman kerja, motivasi, profesionalisme, dan tingkat pendidikan terhadap efektivitas sistem pengendalian intern Badan Kredit Desa di Kabupaten Banyumas. Populasi didalam sampel ini adalah sebanyak 43 pengawas dan pembantu para pengawas Badan Kredit Desa di Kabupaten Banyumas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 39 responden diketahui dengan menggunakan rumus Slovin. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Data didalam penelitian ini dianalisis dengan metode analisis regresi berganda*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap SPI, pengalaman kerjaberpengaruh positif terhadap SPI, motivasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap SPI, profesionalisme berpengaruh positif terhadap SPI dan tingkat pendidikan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap SPI.

Kata kunci : Badan Kredit Desa (BKD), Sistem Pengendalian Intern (SPI), Independensi, Pengalaman Kerja, Motivasi, Profesionalisme dan Tingkat Pendidikan

Abstrack

This study aims to analyze the effect of independence, work experience, motivation, professionalism, and education level on the effectiveness of the internal control system of the Village Credit Board in Banyumas Regency. The population in this sample was 43 supervisors and assistants for Village Credit Board supervisors in Banyumas Regency. The sample used in this study were 39 respondents known by using the Slovin formula. Samples were taken using a purposive sampling method. The data in this study were analyzed by the multiple regression analysis method. The results showed that independence had a positive effect on SPI, work experience had a positive effect on SPI, motivation had a positive but not significant effect on SPI, professionalism had a positive effect on SPI and the level of education had a positive but not significant effect on SPI.

Kata kunci : Village Credit Agency (BKD), Internal Control System (SPI), Independence, Work Experience, Motivation, Professionalism and Education Level

PENDAHULUAN

Seiring dengan perjalanan ketatanegaraan Republik Indonesia, Desa telah berkembang dalam berbagai bentuk sehingga perlu dilindungi dan diberdayakan agar menjadi kuat, maju, mandiri, dan demokratis sehingga dapat menciptakan landasan yang kuat dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan menuju masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera (UU No. 6 Tahun 2014). Demi mencapai tujuan tersebut, Pemerintah terus berupaya untuk menerapkan berbagai kebijakan yang efektif dan berpihak kepada rakyat, khususnya masyarakat di pedesaan yang kebanyakan masih tertinggal. Salah satu kebijakan Pemerintah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di wilayah pedesaan adalah dengan membentuk Badan Kredit Desa.

Badan Kredit Desa (BKD) yang memiliki sistem pengendalian internal efektif akan mampu merencanakan dan mengendalikan operasi usahanya sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Sebaliknya BKD yang tidak mampu menerapkan sistem pengendalian internalnya secara efektif akan berada dalam kondisi bermasalah bahkan bisa mengalami kebangkrutan. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh Pratiwi dan Ratnadi (2017) yang mengungkapkan bahwa telah terjadi penggelapan dana oleh oknum pengurus Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Desa Adat Kapal, Desa Adat Kerta Bujangga (Mengwi), dan LPD Desa Adat Abiansemal. Fenomena permasalahan mengenai penerapan sistem pengendalian internal BKD yang belum efektif juga terjadi di Kabupaten Banyumas. Fadli (2018) mengungkapkan bahwa nilai kemacetan Badan Kredit Desa (BKD) di wilayah Kabupaten Banyumas tahun 2016 mencapai Rp 60 juta (37 persen) yang disebabkan oleh berbagai faktor, salah satu diantaranya adalah karena lemahnya pengawasan internal oleh juru tata usaha dan mantri pengawas yang ditunjuk oleh BRI. Terkait dengan permasalahan tersebut, maka penting bagi pengawas internal Badan Kredit Desa (BKD) di wilayah Kabupaten Banyumas untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang dapat meningkatkan efektivitas penerapan sistem pengendalian intern BKD, diantaranya adalah independensi, pengalaman kerja, motivasi, profesionalisme, dan tingkat pendidikan.

Bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penerapan sistem pengendalian intern sebelumnya telah ditunjukkan oleh Putra, Yuniarta dan Sinarwati (2015) yang membuktikan bahwa independensi, pengalaman kerja maupun profesionalisme badan pengawas intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Herawaty (2013) justru menunjukkan hasil sebaliknya bahwa independensi dan pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian intern, dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Karunia (2015) menunjukkan bahwa profesionalisme tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian intern.

Berdasarkan evaluasi dari beberapa penelitian sebelumnya tersebut menunjukkan hasil yang bervariasi dan tidak konsisten atau terdapat adanya "research gap". Terkait dengan hal tersebut, maka penelitian ini mencoba untuk melakukan pengujian kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penerapan struktur pengendalian intern. Penelitian ini berbeda dengan subyek dan variabel penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra, Yuniarta dan Sinarwati (2015). Subyek penelitian sebelumnya hanya terbatas pada badan pengawas intern Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dalam lingkup Kecamatan Nusa Penida, sedangkan subyek penelitian ini adalah badan pengawas intern Badan Kredit Desa (BKD) dalam lingkup yang lebih luas yaitu Kabupaten Banyumas. Variabel bebas dari penelitian sebelumnya terbatas pada empat variabel yaitu independensi, pengalaman kerja, profesionalisme dan gaya kepemimpinan, sedangkan penelitian ini menggunakan lima variabel yaitu independensi, pengalaman kerja, motivasi, profesionalisme dan tingkat pendidikan.

Mengacu pada fenomena permasalahan yang terkait dengan penerapan sistem pengendalian intern BKD dan adanya "research gap", maka peneliti tertarik untuk melakukan studi dengan judul **"FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIVITAS PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN BADAN KREDIT DESA DI KABUPATEN BANYUMAS"**.

PERUMUSAN MASALAH

1. Apakah independensi berpengaruh positif terhadap efektivitas penerapan Sistem Pengendalian Intern Badan Kredit Desa di Banyumas?
2. Apakah pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas penerapan Sistem Pengendalian Intern Badan Kredit Desa di Banyumas?
3. Apakah motivasi berpengaruh positif terhadap efektivitas penerapan Sistem Pengendalian Intern Badan Kredit Desa di Banyumas?
4. Apakah profesionalisme berpengaruh positif terhadap efektivitas penerapan Sistem Pengendalian Intern Badan Kredit Desa di Banyumas?
5. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas penerapan Sistem Pengendalian Intern Badan Kredit Desa di Banyumas?

HIPOTESIS PENELITIAN

- H1 : Independensi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem pengendalian intern badan kredit desa di kabupaten Banyumas
- H2 : Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas pengendalian intern badan kredit desa di kabupaten Banyumas
- H3 : Motivasi berpengaruh positif terhadap efektivitas pengendalian intern badan kredit desa di kabupaten Banyumas
- H4 : Profesionalisme berpengaruh positif terhadap efektivitas pengendalian intern badan kredit desa di kabupaten Banyumas
- H5 : Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas pengendalian intern badan kredit desa di kabupaten Banyumas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah survei, yaitu penelitian dimana informasi atau data penelitian dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen (Hariwijaya, 2017).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi di dalam penelitian ini adalah 43 pengawas dan pembantu pengawas Badan Kredit Desa di Kabupaten Banyumas. Sampel yang diambil dari populasi ini terdiri dari beberapa kriteria :

1. Pengawas intern BKD dengan masa kerja minimal 1 tahun
2. Pengawas Intern BKD yang bersedia untuk mengisi kuisisioner penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data didalam penelitian ini ada data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dengan menggunakan metode membagikan kuisisioner sebagai instrumennya.

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membagikan kuisisioner dengan cara mendistribusikan daftar pernyataan secara tertulis mengenai variabel yang diteliti kepada responden. Selain itu juga menggunakan metode studi kepustakaan yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan cara membaca literatur serta dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel penelitian ini.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif



adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012 : 206).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Nilai residual terstandarisasi yang berdistribusi normal jika digambarkan dengan bentuk kurva akan membentuk gambar lonceng (bell shaped curve) yang kedua sisinya melebar sampai tidak terhingga (Suliyanto, 2011 : 69). Dalam penelitian ini menggunakan metode Jarque Bera. keputusan apakah residual terdistribusi normal atau tidak dengan cara membandingkan nilai probabilitas jarque bera dengan tingkat alpha (0,05) .

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara 6 variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier (Suliyanto, 2011 : 81). Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis correlation matrix pada masing – masing variabel independennya. Apabila antar variabel terdapat korelasi yang tinggi yaitu diatas 0,8 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah multikolinieritas (Winarno, 2009).

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti ada varian pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homoskedastisitas (Suliyanto, 2011: 95). Dalam penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas dengan metode Park. Uji heteroskedastisitas dengan metode park dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai Ln residual kuadrat (Ln e²). Jika terdapat variabel bebas yang signifikan atau nilai probabilitasnya lebih dari alpha (0,05) terhadap nilai Ln residual kuadrat (Ln e²) maka dalam model terdapat masalah heteroskedastisitas (Suliyanto, 2011 : 102).

3. Metode Pemilihan Model Analisis Regresi Berganda

Uji hipotesis didalam penelitian ini menggunakan Analisis regresi Berganda yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independensi, pengalaman kerja, motivasi, profesionalisme dan tingkat pendidikan dengan persamaan sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi pada intinya menunjukkan besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi koefisien determinasi, maka semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen (Suliyanto, 2011: 55).

5. Uji F Hitung

Nilai F hitung bertujuan untuk menguji ketepatan model (goodness of fit), apakah model persamaan yang terbentuk dalam kriteria cocok (fit) atau tidak. Uji F ini juga disebut dengan uji simultan, yakni untuk menguji apakah variabel bebas mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak Suliyanto (2011:44).

6. Uji t

Nilai t hitung berguna untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel tergantungnya atau tidak, dengan menganggap variabel lainnya konstan. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel lebih 7 besar daripada nilai t tabel. Penelitian ini menggunakan uji t satu ujung (one tailed) dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = n - k$.

Kriteria pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut :

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $sig. > 0,05$
- b. H_a diterima dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig. \leq 0,05$

Kriteria pengujian untuk hipotesis moderasi yaitu sebagai berikut :

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $sig. > 0,05$
- b. H_a diterima dan H_0 ditolak jika $sig. \leq 0,05$

HASIL DAN PEMBAHASAN ANALISIS DATA

1. Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel didalam penelitian ini menggunakan Skala Likert (Suliyanto, 2011) menjelaskan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur tanggapan seseorang tentang objek sosial. Jawaban tersebut mempunyai gradasi sangat positif sampai dengan sangat negatif. Skala ini di desain 5 poin dengan tingkatan skor sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) skor 5
- b. Setuju (S) skor 4
- c. Netral (N) skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas Kuesioner

Uji validitas kuesioner dalam penelitian ini dilakukan menggunakan rumus korelasi *product moment*

Tabel 5 Ringkasan Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Independensi (X_1)

Item	r_{hitung}	r_{tabel} (Taraf Kepercayaan 95 %)	Keterangan
01	0,969	0,374	Valid
02	0,962	0,374	Valid

Data pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} korelasi *product moment* semua item pertanyaan dari variabel independensi lebih besar dari nilai r_{tabel} . Oleh karena itu, maka item pertanyaan kuesioner variabel independensi dalam penelitian ini terbukti valid.

Tabel 6 Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Kerja (X_2)

Item	r_{hitung}	r_{tabel} taraf kepercayaan 95%	Ket.
01	0,945	0,374	Valid
02	0,959	0,374	Valid
03	0,940	0,374	Valid

Mengacu pada data Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} korelasi *product moment* semua item pertanyaan dari variabel pengalaman kerja lebih besar dari nilai r_{tabel} . Dengan demikian, maka seluruh item pertanyaan variabel pengalaman kerja dinyatakan valid sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

Tabel 7 Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi (X_3)

Item	r_{hitung}	r_{tabel} taraf kepercayaan 95%	Ket.
01	0,922	0,374	Valid
02	0,929	0,374	Valid
03	0,921	0,374	Valid

Data pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} korelasi *product moment* semua item pertanyaan dari variabel motivasi lebih besar dari nilai r_{tabel} . Dengan demikian, maka seluruh item pertanyaan variabel tersebut dinyatakan valid sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

Tabel 8 Ringkasan Uji Validitas Variabel Profesionalisme (X_4)

Item	r_{hitung}	r_{tabel} taraf kepercayaan 95%	Ket.
01	0,654	0,374	Valid
02	0,794	0,374	Valid
03	0,847	0,374	Valid
04	0,802	0,374	Valid
05	0,587	0,374	Valid

Data pada Tabel 8 juga menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} korelasi *product moment* semua item pertanyaan dari variabel profesionalisme masing-masing lebih besar dari nilai r_{tabel} . Dengan demikian, maka seluruh item pertanyaan variabel profesionalisme dinyatakan valid.

Tabel 9 Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Pendidikan (X_5)

Item	r_{hitung}	r_{tabel} taraf kepercayaan 95%	Ket.
01	0,854	0,374	Valid
02	0,947	0,374	Valid
03	0,827	0,374	Valid

Data pada Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} korelasi *product moment* semua item pertanyaan dari variabel tingkat pendidikan lebih besar dari nilai r_{tabel} sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh item pertanyaan variabel tersebut terbukti valid.

Tabel 10 Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern (Y)

Item	r_{hitung}	r_{tabel} (Taraf Kepercayaan 95 %)	Ket.
01	0,854	0,374	Valid
02	0,785	0,374	Valid
03	0,894	0,374	Valid
04	0,854	0,374	Valid

05 0,726 0,374 Valid

Berdasarkan data pada Tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} korelasi *product moment* semua item pertanyaan dari variabel efektivitas penerapan sistem pengendalian intern lebih besar dari nilai r_{tabel} . Dengan demikian, maka seluruh item pertanyaan variabel efektivitas penerapan sistem pengendalian intern dinyatakan valid sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

b. Uji Reliabilitas Kuesioner

Uji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan rumus *cronbach's alpha*. Berdasarkan *output* uji reliabilitas kuesioner pada Lampiran 4, selanjutnya dapat dibuat ringkasan hasil seperti terlihat pada Tabel 11

Tabel 11 Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Variabel	r_{total}	r_{tabel}	Keterangan
Independensi (X_1)	0,925	0,374	Reliabel
Pengalaman kerja (X_2)	0,943	0,374	Reliabel
Motivasi (X_3)	0,910	0,374	Reliabel
Profesionalisme (X_4)	0,786	0,374	Reliabel
Tingkat Pendidikan (X_5)	0,842	0,374	Reliabel
Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern (Y)	0,878	0,374	Reliabel

Berdasarkan data pada Tabel 11 dapat diketahui bahwa nilai koefisien reliabilitas (r_{total}) variabel independensi, pengalaman kerja, motivasi, profesionalisme, tingkat pendidikan maupun koefisien reliabilitas (r_{total}) variabel efektivitas penerapan sistem pengendalian intern masing-masing lebih besar dari nilai r_{tabel} (0,374), sehingga semua pertanyaan untuk setiap variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berdasarkan *output* uji normalitas data pada Lampiran 7 dapat diketahui nilai *asympt. sig. (2-tailed)* dari uji Kolmogorov-Smirnov untuk *standardized residual variable* adalah 0,990 lebih besar dari nilai α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Adapun ringkasan hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 12

Tabel 12 Ringkasan Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Kolmogorov Smirnov	Asymp. Sig.	Keterangan
<i>Standardized Residual</i>	0,441	0,990	Distribusi Normal

b. Uji Multikolinearitas

Output uji multikolinearitas pada Lampiran 7 menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* variabel independensi (X_1), pengalaman kerja (X_2), motivasi (X_3), profesionalisme (X_4) maupun nilai VIF variabel tingkat pendidikan (X_5) masing-masing lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Ringkasan hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 13

Tabel 13 Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel Bebas	Nilai VIF	Keterangan
1	Independensi (X_1)	1,385	Tidak Ada Mulikolinieritas
2	Pengalaman kerja (X_2)	1,208	Tidak Ada Mulikolinieritas
3	Motivasi (X_3)	1,395	Tidak Ada Mulikolinieritas
4	Profesionalisme (X_4)	1,441	Tidak Ada Mulikolinieritas
5	Tingkat pendidikan (X_5)	1,548	Tidak Ada Mulikolinieritas

c. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan *output* uji heteroskedastisitas pada Lampiran 7 dapat diketahui nilai signifikansi uji t variabel independensi (X_1), variabel pengalaman kerja (X_2), motivasi (X_3), profesionalisme (X_4) dan nilai signifikansi uji t variabel tingkat pendidikan (X_5) masing-masing lebih besar dari nilai α (0,05). Berdasarkan bukti tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi. Hasil uji hetroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 14

Tabel 14 Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel Bebas	Sig.	Keterangan
1	Independensi (X_1)	0,302	Tidak Ada Heteroskedastisitas
2	Pengalaman kerja (X_2)	0,084	Tidak Ada Heteroskedastisitas
3	Motivasi (X_3)	0,993	Tidak Ada Heteroskedastisitas
4	Profesionalisme (X_4)	0,495	Tidak Ada Heteroskedastisitas
5	Tingkat pendidikan (X_5)	0,341	Tidak Ada Heteroskedastisitas

4. UJI HIPOTESIS

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independensi (X_1), pengalaman kerja (X_2), motivasi (X_3), profesionalisme (X_4) maupun tingkat pendidikan (X_5) terhadap efektivitas penerapan Sistem Pengendalian Intern (Y) dengan persamaan sebagai berikut (Suliyanto, 2011):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Efektivitas penerapan Sistem Pengendalian Intern

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X_1 = Independensi

X_2 = Pengalaman kerja

X_3 = Motivasi

X_4 = Profesionalisme

X_5 = Tingkat pendidikan

e = Error

Pembentukan model regresi dilanjutkan dengan pengujian kelayakan model berdasarkan koefisien determinasi (R^2) dan uji F sebagai berikut (Gani dan Amalia, 2015):

a. Persamaan Regresi

Berdasarkan *output* analisis regresi berganda dengan bantuan *software SPSS for Windows* pada Lampiran 8, selanjutnya diperoleh hasil perhitungan yang dapat diringkaskan seperti tertera pada Tabel 15

Tabel 15 Ringkasan Hasil Analisis Regresi Berganda

No.	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t_{hitung}	t_{tabel} (satu sisi)
1	Independensi (X_1)	0,182	2,214	> 1,696

2	Pengalaman kerja (X_2)	0,143	2,097	>	1,696
3	Motivasi (X_3)	0,090	1,012	<	1,696
4	Profesionalisme (X_4)	0,451	3,152	>	1,696
5	Tingkat pendidikan (X_5)	0,098	1,002	<	1,696
Konstanta		= 0,519			
Koef. Determinasi		= 0,638			
F_{hitung}		= 10,913			

Berdasarkan data-data pada Tabel 15, selanjutnya dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,519 + 0,182X_1 + 0,143X_2 + 0,090X_3 + 0,451X_4 + 0,098X_5$$

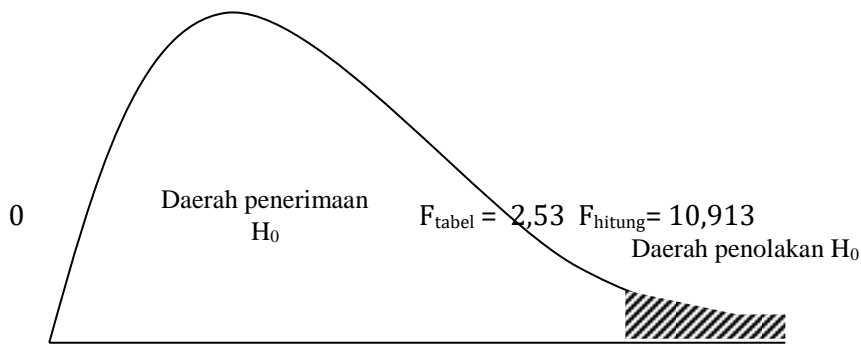
Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 0,519 yang berarti jika variabel independensi, pengalaman kerja, motivasi, profesionalisme dan tingkat pendidikan diasumsikan tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol, maka efektivitas penerapan sistem pengendalian intern Badan Kredit Desa (BKD) di wilayah Kabupaten Banyumas sebesar 0,519 satuan.
- 2) Koefisien regresi variabel X_1 sebesar 0,182 menunjukkan bahwa independensi mempunyai pengaruh positif terhadap efektivitas penerapan sistem pengendalian intern, atau dapat pula dinyatakan bahwa jika independensi meningkat sebesar satu satuan, maka akan dapat meningkatkan efektivitas penerapan sistem pengendalian intern sebesar 0,182 satuan dengan menganggap variabel lain tetap.
- 3) Koefisien regresi variabel X_2 sebesar 0,143 menunjukkan bahwa pengalaman kerja mempunyai pengaruh positif terhadap efektivitas penerapan sistem pengendalian intern, atau dapat pula dinyatakan bahwa jika pengalaman kerja meningkat sebesar satu satuan, maka akan dapat meningkatkan efektivitas penerapan sistem pengendalian intern sebesar 0,143 satuan dengan menganggap variabel lain tetap.
- 4) Koefisien regresi variabel X_3 sebesar 0,090 menunjukkan bahwa motivasi mempunyai pengaruh positif terhadap efektivitas penerapan sistem pengendalian intern, atau dapat pula dinyatakan bahwa jika motivasi pengawas intern Badan Kredit Desa (BKD) di Kabupaten Banyumas meningkat sebesar satu satuan, maka akan dapat meningkatkan efektivitas penerapan sistem pengendalian intern sebesar 0,090 satuan dengan menganggap variabel lain tetap.
- 5) Koefisien regresi variabel X_4 sebesar 0,451 menunjukkan bahwa profesionalisme mempunyai pengaruh positif terhadap efektivitas penerapan sistem pengendalian intern, atau dapat pula dinyatakan bahwa jika profesionalisme para pengawas intern Badan Kredit Desa (BKD) di Kabupaten Banyumas meningkat sebesar satu satuan, maka akan dapat meningkatkan efektivitas penerapan sistem pengendalian intern sebesar 0,451 satuan dengan menganggap variabel lain tetap.
- 6) Koefisien regresi variabel X_5 sebesar 0,098 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mempunyai pengaruh positif terhadap efektivitas penerapan sistem pengendalian intern, atau dapat pula dinyatakan bahwa jika tingkat pendidikan para pengawas intern Badan Kredit Desa (BKD) di Kabupaten Banyumas meningkat sebesar satu satuan, maka akan dapat meningkatkan efektivitas penerapan sistem pengendalian intern Badan Kredit Desa (BKD) di Kabupaten Banyumas sebesar 0,098 satuan dengan menganggap variabel lain tetap.

b. Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*)

Berdasarkan ringkasan hasil analisis regresi pada Tabel 4.14 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 10,913 lebih besar dari nilai F_{tabel} dengan $df = (k - 1)$ dan $(n - k)$ yaitu 2,53 (Lampiran 9). Hasil uji F tersebut menunjukkan bukti bahwa variabel independensi, pengalaman kerja, motivasi, profesionalisme dan tingkat pendidikan secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem pengendalian intern, atau dapat pula dinyatakan bahwa model regresi berganda yang terbentuk dinyatakan tepat atau

cocok dengan data hasil penelitian (*goodness of fit*). Secara grafik dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.1. Kurva Uji F

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen relatif terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas (independen) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi perubahan variabel terikat (dependen). Koefisien determinasi dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Gani dan Amalia, 2015):

$$R^2 = \frac{(b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_i \sum X_i Y)}{\sum Y^2}$$

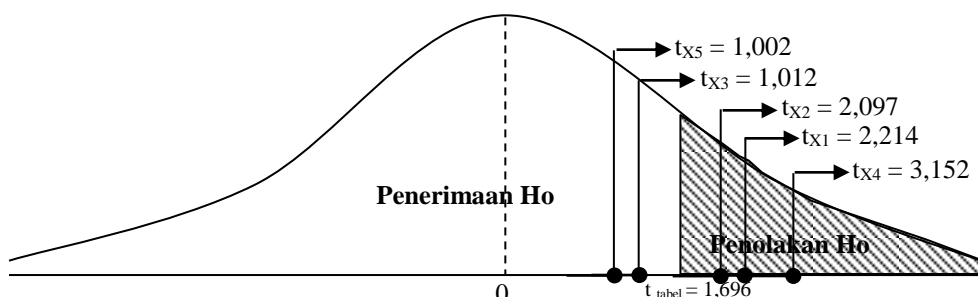
Keterangan:

- R^2 = koefisien determinasi
- b_i = koefisien regresi variabel bebas ke-i
- X_i = variabel bebas ke-i
- Y = variabel terikat

Mengacu pada ringkasan hasil analisis regresi pada Tabel 4.14 dapat diketahui koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,638. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa sebesar 63,80 persen variasi perubahan variabel efektivitas penerapan sistem pengendalian intern dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh variabel independensi, pengalaman kerja, motivasi, profesionalisme dan variabel tingkat pendidikan, sedangkan 36,20 persen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

d. Pengujian Signifikansi Pengaruh Secara Parsial dengan Uji t

Pengujian signifikansi pengaruh variabel independensi, pengalaman kerja, motivasi, profesionalisme maupun tingkat pendidikan terhadap efektivitas penerapan sistem pengendalian intern secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji t. Berdasarkan tingkat kesalahan (α) = 0,05 dan *degree of freedom* ($n - k$), dimana $n = 37$ dan $k = 6$, maka diketahui nilai t_{tabel} untuk pengujian satu sisi (*one tailed*) sebesar 1,696 (Lampiran 10). Adapun dari ringkasan hasil analisis regresi pada Tabel 4.14 di atas dapat diketahui nilai t_{hitung} variabel independensi (X_1) sebesar 2,214, nilai t_{hitung} variabel pengalaman kerja (X_2) sebesar 2,097, nilai t_{hitung} variabel motivasi (X_3) adalah 1,012, nilai t_{hitung} variabel profesionalisme (X_4) sebesar 3,152 dan nilai t_{hitung} variabel tingkat pendidikan (X_5) adalah 1,002. Mengacu pada pernyataan hipotesis dalam penelitian ini, maka kurva uji t satu ujung sebelah kanan (positif) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.2. Kurva Uji

PEMBAHASAN

a. Pengaruh Independensi Terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa independensi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem pengendalian intern Badan Kredit Desa (BKD) di Kabupaten Banyumas. Dari hubungan kausal tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin baik independensi para pengawas intern Badan Kredit Desa (BKD) di Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan (*agency theory*) dimana terdapat adanya hubungan antara pengurus atau pengelola BKD sebagai prinsipal (pemberi kontrak) dengan badan pengawas intern sebagai agen (penerima kontrak). Pengurus atau pengelola BKD memberikan kewenangan kepada badan pengawas intern untuk menjaga keandalan pelaporan keuangan BKD, menjaga efektivitas dan efisiensi operasi yang dijalankan, serta menjaga kepatuhan hukum dan peraturan yang berlaku.

Badan pengawas intern sebagai agen akan dituntut pertanggungjawabannya terhadap pencapaian tujuan tersebut oleh pengurus atau pengelola BKD sebagai prinsipal, hal ini yang menyebabkan sikap independen dari badan pengawas intern harus dijaga untuk memastikan kehandalan sistem pengendalian intern organisasi melalui fungsi penilaian dan pengawasannya. Secara empiris, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Putra dkk., (2015) yang juga membuktikan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Selanjutnya, hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan studi yang dilakukan oleh Mustika (2015) bahwa independensi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal.

b. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bukti bahwa pengalaman kerja mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem pengendalian intern Badan Kredit Desa (BKD) di Kabupaten Banyumas. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori keagenan (*agency theory*) dimana badan pengawas intern diberi wewenang oleh pengurus atau pengelola BKD untuk menilai kemampuan sistem pengendalian internal BKD demi memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan BKD secara efektif, efisien dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku berdasarkan atas pengalaman kerja yang dimiliki oleh masing-masing anggota badan pengawas intern.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori keagenan (*agency theory*) dimana badan pengawas intern diberi wewenang oleh pengurus atau pengelola BKD untuk menilai kemampuan sistem pengendalian internal BKD demi memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan BKD secara efektif, efisien dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku berdasarkan atas pengalaman kerja yang dimiliki oleh masing-masing anggota badan pengawas intern. Semakin baik pengalaman kerja yang dimiliki oleh para anggota badan pengawas intern, maka akan semakin baik pula kemampuan dan keahlian yang dimiliki dalam menghadapi berbagai persoalan yang berkaitan dengan proses aktivitas audit sehingga hal tersebut akan dapat meningkatkan efektivitas penerapan sistem pengendalian internal Badan Kredit Desa (BKD) di wilayah Kabupaten Banyumas.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan studi yang dilakukan oleh Badara dan Saidin (2013) bahwa pengalaman audit mempunyai pengaruh yang positif terhadap

efektivitas audit internal dalam organisasi sektor publik. Selanjutnya, hasil penelitian ini konsisten dengan studi dari Pratiwi dan Ratnadi (2017) yang juga membuktikan bahwa pengalaman kerja mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efektivitas penerapan pengendalian intern

c. Pengaruh Motivasi Terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern

Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem pengendalian intern Badan Kredit Desa (BKD) di Kabupaten Banyumas. Dari hubungan kausal tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh para pengawas intern BKD tidak selalu diikuti dengan semakin tingginya tingkat efektivitas penerapan sistem pengendalian intern Badan Kredit Desa (BKD) di Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Saputra (2009) bahwa motivasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem pengendalian internal.

d. Pengaruh Profesionalisme Terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profesionalisme mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem pengendalian intern Badan Kredit Desa (BKD) di Kabupaten Banyumas. Hubungan kausal tersebut memberikan bukti bahwa semakin baik profesionalisme dari para pengawas intern BKD, maka akan semakin tinggi pula tingkat efektivitas penerapan sistem pengendalian intern Badan Kredit Desa (BKD) di Kabupaten Banyumas.

e. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem pengendalian intern Badan Kredit Desa (BKD) di Kabupaten Banyumas. Hubungan kausal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan para pengawas intern BKD tidak selalu diikuti dengan semakin tingginya tingkat efektivitas penerapan sistem pengendalian intern Badan Kredit Desa (BKD) di Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Mirawati (2014) bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal.

SIMPULAN

1. Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem pengendalian intern Badan Kredit Desa (BKD) di Kabupaten Banyumas, sehingga hipotesis **diterima**.
2. Pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem pengendalian intern Badan Kredit Desa (BKD) di Kabupaten Banyumas, sehingga hipotesis **diterima**.
3. Motivasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem pengendalian intern Badan Kredit Desa (BKD) di Kabupaten Banyumas, sehingga hipotesis **ditolak**.
4. Profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem pengendalian intern Badan Kredit Desa (BKD) di Kabupaten Banyumas, sehingga hipotesis **diterima**.
5. Tingkat pendidikan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem pengendalian intern Badan Kredit Desa (BKD) di Kabupaten Banyumas, sehingga hipotesis **ditolak**.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A., Randal J. Elder dan mark S. Beasley, 2008. *Auditing dan Jasa Assurance*, Erlangga, Jakarta.
- Arsana, I Putu Jati, 2018. *Etika Profesi Insinyur : Membangun Sikap Profesionalisme Sarjana Teknik*, Deepublish, Yogyakarta.
- Badara, Mu'azu Saidu dan Siti Zabedah Saidin, 2013. The Relationship between Audit Experience and Internal Audit Effectiveness in the Public Sector Organizations, *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, Vol. 3, No. 3, Hal: 329-339.
- Baheri, Jusair, Rosidi dan Nurkholis, 2017. Competencies and Independence of Auditors on the Effectiveness of Internal Audit in Public Universities of Indonesia, *Journal of Engineering and Applied Science*, Vol. 12, No. 6, Hal: 1662-1666.
- Bastian, Indra, 2007. *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik*, Erlangga, Jakarta.
- Dewi, Ajeng Citra, 2016. Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Auditor Internal Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta), *Skrpsi*, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Yogyakarta.
- Efendy, Muh. Taufiq, 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo), *Tesis*, UNDIP, Semarang.
- Fachrudin, Andi, 2016. *Manajemen Pertelevisian Modern*, Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Fadli, Akhmad, 2018. *Transformasi Badan Kredit Desa Menjadi BUMDes*, Local solution to Proverty.
- Gani, Irwan dan Siti Amalia, 2015. *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*, Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Gaol, Lasando L., 2017. Pengaruh Independensi, Komepetensi dan Motivasi Auditor Internal Terhadap Epektifitas Sistem Pengendalian Internal Dengan Pengalaman Kerja Auditor Internal Sebagai variabel Moderating Pada Perusahaan Consumer Goods di Sumatra Utara, *Tesis*, Universitas Sumtra Utara, Medan.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Badan Penerbit Univeritas Diponegoro, Semarang.
- Halim, Abdul, 2003. *Auditing 1 (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)*, Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, Yogyakarta.
- Haryatmoko, 2013. *Etika Publik Untuk Integritas Pejabat Publik dan Politisi*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Herawaty, Netty, 2013. Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional dan Pengalaman Auditor Internal Terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Intern (Hotel Kelas Melati di Kota Jambi), *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1, No. 2, Hal: 129-141.
- Junaidi dan Nurdiono, 2016. *Kualitas Audit: Perspektif Opini Going Concern*, Penerbit Andi, Yogyakarta.

- Jusup, Haryono, 2014. *Auditing*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Karianga, Hendra, 2017. *Carut-Marut Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi Daerah*, Kencana, Depok.
- Kiptum, Daniel Kipchumba dan Willy Muturi, 2017. Factors Affecting Effectiveness of Internal Control Systems in the County Governments in Kenya: The Case of Elgeyo Marakwet County, *International Journal of Management and Commerce Innovations*, Vol. 4, Issue 2, Hal: 330-338, March 2017.
- Kristianten. 2006. *Transparansi Anggaran Pemerintah*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Mardiasmo, 2004. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Mulyadi, 2002. *Auditing*, Salemba Empat, Jakarta.
- Mustika, Adhista Cahya, 2015. Factors Affecting The Internal Audit Effectiveness, *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Vol. 12, No. 2, Hal: 110-122.
- Pratiwi, Ade Ayu Cahyaning dan Ni Made Dwi Ratnadi, 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Intern Lembaga Perkreditan Desa, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 21, No. 1, Hal: 29-56.
- Putra, I Kadek Astana, Gede Adi Yuniarta dan Ni Kadek Sinarwati, 2015. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Profesionalisme dan Gaya Kepemimpinan Badan Pengawas Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal (Studi Kasus pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung), *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 3, No. 1, Tahun 2015.
- Rai, I Gusti Agung, 2008. *Audit Kinerja pada Sektor Publik: Konsep, Praktik dan Studi Kasus*, Salemba Empat, Jakarta.
- Rainer, R. Kelly Jr dan Casey G. Cegielski, 2011. *Introduction to Information Systems: Supporting and Transforming Business*, John Wiley & Sons, Inc., United States of America.
- Robbins, Stephen R., dan Timothy A. Judge, 2008. *Perilaku Organisasi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Romney, Marshall B., dan Paul John Steinbart, 2003. *Sistem Informasi Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Rosalin, Faristina, 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keandalan dan Timeliness Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum (Studi pada BLU di Kota Semarang), *Thesis*, UNDIP, Semarang.
- Saggaf, Said, Muhammad Mario Said dan Widiawati Said Saggaf, 2018. *Reformasi Pelayanan Publik di Negara Berkembang*, CV. Sah Media, Makassar.
- Saputra, Komang Adi Kurniawan dan Putu Sukma Kurniawan, 2017. Konsep *Good Corporate Governance* dan Fungsi Badan Pengawas Sebagai *Internal Auditor* LPD di Bali, *Symposium Nasional Akuntansi XX, Jember, 2017*.
- Sedarmayanti, 2012. *Good Governance (Kepemerintahan Yang Baik) Dalam Rangka Otonomi Daerah: Upaya Membangun Organisasi Efektif dan Efisien Melalui Restrukturisasi dan Pemberdayaan*, Mandar Maju, Bandung.
- Suliyanto, 2006. *Metode Riset Bisnis*, Andi, Yogyakarta.

_____, 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, Andi, Yogyakarta.

Supriyono, 2018. *Akuntansi Keperilakuan*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.

Tobari, 2015. *Membangun Budaya Organisasi Pada Instansi Pemerintahan*, Deeepublish, Yogyakarta.

Tyas, Dwi Ananing, 2006. Pengaruh Pengalaman terhadap Peningkatan Keahlian Auditor dalam Bidang Auditing, *Skripsi*, Universitas Islam Indonesia (UII), Yogyakarta.

Umar, Husein, 2002. *Metode Riset Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Vu, Ho Tuan, 2016. The Research of Factors Affecting the Effectiveness of Internal Control Systems in Commercial Banks-empirical Evidence in Vietnam, *International Business Research*, Vol. 9, No. 7, ISSN: 1913-9004.

Wedayani, Ni Wayan dan I Ketut Jati, 2013. Efektivitas Fungsi Badan Pengawas Sebagai Internal Auditor dalam Pengawasan Terhadap Pemberian Kredit pada LPD di Kecamatan Rendang, Selat, Sidemen, dan Manggis Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali, *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2013.

Wisesa, Adhimas, L., 2012. Pengaruh Exercise Responsibility, Pengalaman, Otonomi, dan Ambiguitas Peran Terhadap Kinerja Auditor di Semarang. *Skripsi*, UNDIP, Semarang.

Zamzami, Faiz, Ihda Arifin Faiz dan Mukhlis, 2018. *Audit Internal: Konsep dan Praktik*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.

